

ANALISIS PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELEAGENT (CHAT GPT) DALAM PEMBUATAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Kinanti Puspita Wahyudi¹, Syafi'i²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia¹²

kinantipuspitawahyudi@gmail.com¹, syafii@uinsa.ac.id²

Abstract

This research analyzes the use of Artificial Intelligence (AI), specifically ChatGPT, in the development of Arabic teaching modules based on the Merdeka Curriculum. The purpose of this study is to evaluate the extent to which ChatGPT can produce learning content that matches the unique characteristics of Arabic, including linguistic and cultural aspects. This research was conducted by creating teaching modules for seventh grade students using ChatGPT and analyzing their compliance with Merdeka Curriculum standards. The results show that ChatGPT is able to produce teaching modules with good structure and relevance, but there are still challenges related to accuracy and contextual appropriateness, especially in understanding Arabic grammar (nahwu and sharaf) and cultural aspects. Therefore, although AI can help teachers in lesson planning and preparation of teaching materials, further supervision and adjustments are needed to maintain the validity and relevance of the materials. The main finding of this study is the importance of human-AI collaboration in optimizing AI-generated materials. While ChatGPT provides efficiency in content generation, human intervention is essential for fine-tuning linguistic accuracy and cultural contextualization. This concept of collaboration supports the theory of Human-AI Collaborative Teaching Material Development, which emphasizes that AI serves as an auxiliary tool in structuring and systematizing teaching materials, while humans act as the author.

Keywords: Teaching Module, Artificial Intelligence, ChatGPT, Arabic Language, Merdeka Curriculum, Human-AI Collaboration

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, dalam pengembangan modul ajar Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana ChatGPT dapat menghasilkan konten pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik unik Bahasa Arab, termasuk aspek linguistik dan budaya. Penelitian ini dilakukan dengan membuat modul ajar untuk siswa kelas VII menggunakan ChatGPT dan menganalisis kesesuaiannya dengan standar Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menghasilkan modul ajar dengan struktur yang baik dan relevan, tetapi masih terdapat tantangan terkait akurasi dan

kesesuaian konteks, terutama dalam memahami tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) serta aspek budaya. Oleh karena itu, meskipun AI dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran dan penyusunan materi ajar, diperlukan supervisi dan penyesuaian lebih lanjut agar validitas dan relevansi materi tetap terjaga. Temuan utama penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi manusia-AI dalam mengoptimalkan materi yang dihasilkan AI. Sementara ChatGPT memberikan efisiensi dalam pembuatan konten, intervensi manusia sangat penting untuk menyempurnakan akurasi linguistik dan kontekstualisasi budaya. Konsep kolaborasi ini mendukung teori Human-AI Collaborative Teaching Material Development, yang menekankan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu dalam menyusun struktur dan sistematika bahan ajar, sedangkan manusia bertindak sebagai editor dan evaluator untuk memastikan akurasi dan relevansi. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan mencakup eksplorasi lebih jauh terhadap potensi AI dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi.

Kata Kunci: Modul Pengajaran, Kecerdasan Buatan, ChatGPT, Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka, Kolaborasi Human-AI

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) semakin populer di berbagai sektor, tidak tekecuali di dunia pendidikan.¹ Salah satu AI yang cukup populer dan terkenal yakni *Chat GPT*.² *ChatGPT* telah dimanfaatkan dalam berbagai aspek pembelajaran,³ mulai dari proses belajar mengajar hingga membantu guru dalam pembuatan modul ajar atau rencana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.⁴ Namun, penerapan *ChatGPT* dalam mata pelajaran tertentu, seperti Bahasa Arab yang memiliki karakteristik unik masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat AI dalam mendukung pembelajaran. Serdianus dan Tjendanawangi Saputra mengungkapkan bahwa *ChatGPT* terbukti sangat efektif dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyusunan instrumen penilaian.⁵ Penelitian Syarif Husein Sirait dkk juga mencatat bahwa teknologi AI, termasuk *ChatGPT* dapat mempermudah guru dalam mengembangkan modul ajar.⁶ Namun, penelitian-penelitian ini tidak secara spesifik membahas penerapan AI dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang memiliki keunikan dalam struktur tata Bahasa (nahwu dan Sharaf) serta konteks budaya. Hal ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut.

Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas dan personalisasi dalam pembelajaran. Fleksibilitas tersebut mengacu pada kemampuan kurikulum untuk menyesuaikan metode, materi, dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan dinamika kelas dan tingkat pemahaman siswa. Sementara itu, personalisasi menekankan pada adaptasi materi ajar berdasarkan tingkat pemahaman dan preferensi belajar individu. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, fleksibilitas memberikan kebebasan bagi pendidik

¹ Muhammad Hanif Ashshiddiqi et al., "Pemanfaatan AI Dalam Era Kurikulum Merdeka : Perspektif Siswa Dan Guru Sekolah Menengah," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12 Special, no. 1 (2024): 267–78, <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>.

² Arief Syarifuddin Sucipto et al., "DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI: MANFAAT, TANTANGAN, DAN STRATEGI PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN INTERNET OF THINGS (IOT) DALAM DAKWAH," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 7693, no. 1 (2023): 65–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i1.525>.

³ Fikri Kurnia Ramadhan et al., "Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Flash* 9, no. 1 (2023): 25, <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>.

⁴ Wilda Mahmudah, Roisatun Nisa, and Lailatul Masruroh, "PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE," *Community Development Journal* 5, no. 5 (2024): 9038–43.

⁵ Tjendanawangi Saputra and Serdianus Serdianus, "Peran Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0," *MASOKAN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–18.

⁶ Syarif Hussein Sirait et al., "PENGEMBANGAN MODUL AJAR DENGAN BANTUAN KECERDASAN BUATAN KURIKULUM MERDEKA GURU SMP WASHLIYANI," *ABDI PARAHITA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2024): 164–74.

untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran, sementara personalisasi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing. AI, termasuk ChatGPT, berpotensi mendukung kedua aspek ini dengan menyediakan materi ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara otomatis. Yulie Wahyudingsih dkk mencatat bahwa AI dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan ini melalui modul ajar yang interaktif dan responsif.⁷ Namun, meskipun AI dapat menghasilkan konten yang sesuai untuk mata pelajaran umum, penerapannya dalam Bahasa Arab seringkali kurang optimal karena kompleksitas bahasa yang belum sepenuhnya terakomodasi oleh teknologi.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ChatGPT* dalam pembuatan modul ajar Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi.

Sejumlah penelitian telah menyoroti fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembuatan modul ajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni di SDN Karah I yang menunjukkan bahwa guru mengalami tantangan dalam memastikan akurasi dan relevansi konten yang dihasilkan oleh ChatGPT, sehingga diperlukan revisi manual untuk mencapai standar akademik yang diinginkan.⁹ Selain itu, penelitian oleh Setiawati dkk menemukan bahwa meskipun ChatGPT dapat membantu dalam pembuatan media pembelajaran dan modul ajar, masih terdapat kendala dalam memahami konteks spesifik mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam, yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut oleh guru. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT memiliki potensi untuk mendukung pengembangan bahan ajar, intervensi dan penyesuaian oleh pendidik tetap krusial untuk memastikan kualitas dan kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itu, penerapan ChatGPT dalam pembuatan modul ajar Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi, termasuk dalam memastikan akurasi tata bahasa, relevansi budaya, dan keterpaduan dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *ChatGPT* dapat digunakan dalam pembuatan modul ajar Bahasa

⁷ Yulie Wahyudingsih, Suyitno, and Erna Nur, "Diklat Nasional Online Untuk Menyusun Modul Ajar Berbasis AI, Media Pembelajaran Interaktif Dan Assesmen Dalam Kurikulum Nasional," *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 5 (2024): 306–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.55824/jpm.v3i5.442>.

⁸ Heppy Leonard et al., "GPT Chat: Opportunities and Challenges in the Learning Process of Arabic Language in Higher Education," *Journal International of Lingua and Technology* 2, no. 1 (2023): 10–22, <https://doi.org/10.55849/jiltech.v2i1.439>.

⁹ Eden Danu Romadhoni and Ulhaq Zuhdi, "Analisis Penggunaan ChatGPT Dalam Penulisan Modul Ajar Oleh Ulhaq Zuhdi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2024, 1–11.

¹⁰ Lilis Setiawati, Feriza Nur Rofiqah Nasri, and Ayu Rizki Amalia, "Implementasi Chat-Gpt Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society* 2, no. 1 (2024): 11.

Arab yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi untuk mengatasi kelemahan dalam validitas dan relevansi konten yang dihasilkan AI, sehingga dapat mendukung pengembangan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi secara lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) telah banyak digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. AI, termasuk *ChatGPT*, dapat membantu guru dalam merancang dan membuat materi ajar secara otomatis. Penelitian oleh Serdianus dan Tjendanawangi Saputra menyatakan bahwa AI, khususnya *ChatGPT*, terbukti efektif dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian.¹¹ Meskipun demikian, penggunaan AI dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab masih memerlukan kajian lebih lanjut, karena Bahasa Arab memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran lain, seperti tata bahasa (nahwu dan sharaf) serta konteks budaya dan agama yang mendalam.

ChatGPT dan Pembuatan Modul Ajar

ChatGPT, sebagai salah satu platform AI yang paling banyak digunakan, menawarkan kemudahan dalam penyusunan rencana pembelajaran, termasuk materi ajar dan pengembangan latihan soal. Selly Anastassiaa dkk mencatat bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat membantu pendidik dalam menyusun materi ajar dengan cepat.¹² Namun, dalam konteks mata pelajaran Bahasa Arab, penggunaan ChatGPT menghadapi tantangan terkait dengan pemahaman mendalam tentang bahasa dan budaya yang perlu dipertimbangkan agar materi yang dihasilkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Komponen Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, modul ajar yang dikembangkan harus mencakup komponen-komponen yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, yaitu:¹³

¹¹ Saputra and Serdianus, "Peran Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0."

¹² Selly Anastassia Amellia Kharis, Melisa Arisanty, and Arman Haqqi Anna Zili, "Pengalaman Dan Perspektif Pendidik Terhadap Penggunaan ChatGPT Dalam Pengajaran," *Jurnal Pendidikan* 33, no. 1 (2024): 515–24, <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.5004>.

¹³ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

1. **Informasi umum**, yang mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target siswa, dan model pembelajaran.
2. **Komponen inti**, mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta remedial.
3. **Lampiran**, mencakup lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan ajar, glossarium, dan daftar pustaka.

Penelitian oleh Lilis Setiawati dkk mengungkapkan bahwa AI, seperti ChatGPT, dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, dengan menyertakan identitas lengkap dan keinginan secara rinci.¹⁴

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi dokumen. Penelitian ini tidak melibatkan praktik lapangan, melainkan menganalisis modul ajar yang dihasilkan oleh ChatGPT berdasarkan standar yang terdapat dalam dokumen resmi Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian adalah modul ajar Bahasa Arab kelas VII yang dibuat menggunakan ChatGPT, yang dianalisis dari segi struktur, kelengkapan komponen, dan kesesuaiannya dengan dokumen kurikulum.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

1. Reduksi Data dilakukan dengan memilah bagian modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi kesenjangan antara materi yang dihasilkan ChatGPT dan standar kurikulum.
2. Penyajian Data dilakukan dalam bentuk tabel perbandingan antara modul ajar yang dihasilkan ChatGPT dengan dokumen Kurikulum Merdeka. Setiap komponen modul, seperti tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan kelengkapan materi ajar, dibandingkan dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan.
3. Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan mengevaluasi sejauh mana kesesuaian modul dengan kebutuhan pembelajaran, serta mengidentifikasi kelebihan dan

¹⁴ Lilis Setiawati, Ferriza Nur Rofiqah Nasri, and Ayu Rizki Amalia, "IMPLEMENTATION OF CHAT-GPT IN LEARNING ISLAMIC EDUCATION," *International Conference on Humanity Education and Sosial 2*, no. 1 (2023): 11, <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/137>.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

kekurangannya. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara mendalam, dengan mempertimbangkan implikasi praktis bagi pengembangan bahan ajar berbasis AI.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas ChatGPT dalam menyusun modul ajar Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas penggunaan AI dalam pembuatan bahan ajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menghasilkan modul ajar yang memiliki struktur sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Modul ini mencakup tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, serta asesmen yang telah terorganisir. Namun, dalam analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa meskipun secara umum struktur modul telah sesuai, masih terdapat beberapa kelemahan, terutama dalam aspek akurasi linguistik dan relevansi budaya.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa ChatGPT mampu menghasilkan modul yang secara struktur sesuai dengan standar kurikulum, mencakup informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Informasi umum dalam modul mencakup identitas mata pelajaran, target siswa, sarana dan prasarana, serta model pembelajaran yang digunakan. Komponen inti mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, serta asesmen yang berorientasi pada pemenuhan kompetensi dasar Bahasa Arab. Lampiran yang dihasilkan juga meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar tambahan, serta daftar pustaka yang mendukung proses pembelajaran.

Namun, meskipun struktur modul sudah sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal akurasi linguistik dan integrasi konteks budaya Arab. ChatGPT cenderung menghasilkan materi dengan struktur kalimat yang tidak selalu mengikuti kaidah *nahwu* dan *sharaf*, sehingga beberapa bagian modul perlu disunting oleh guru agar lebih sesuai dengan tata bahasa yang benar. Selain itu, contoh percakapan yang dihasilkan oleh AI sering kali bersifat generik dan tidak menggambarkan konteks budaya Arab yang autentik, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah menengah. Untuk memperjelas temuan ini, berikut adalah tabel yang merangkum ketidaksesuaian dalam modul yang dihasilkan oleh ChatGPT:

Aspek	Ketidaksesuaian ChatGPT	Contoh	Dampak	Solusi yang dibutuhkan
Struktur Modul	Beberapa bagian tidak lengkap atau terlalu umum	Dalam bagian tujuan pembelajaran, ChatGPT hanya mencantumkan "Memahami dasar Bahasa Arab" tanpa detail kompetensi yang diharapkan.	Kurang spesifik dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran	Penyesuaian dan penyuntingan oleh guru
Tata Bahasa (<i>Nahwu & Sharf</i>)	Kalimat tidak selalu mengikuti kaidah tata bahasa Arab	ChatGPT menghasilkan kalimat "أنا يذهب إلى المدرسة" yang tidak sesuai secara tata bahasa (seharusnya "أنا أذهب إلى المدرسة").	Potensi kesalahan dalam pemahaman siswa	Revisi manual oleh guru sebelum digunakan
Relevansi Budaya	Contoh percakapan kurang mencerminkan budaya Arab	Dalam materi percakapan, ChatGPT menggunakan dialog yang lebih mirip dengan bahasa Indonesia, misalnya "Apa kabar?" diterjemahkan menjadi "ما أخبارك؟" tanpa mempertimbangkan variasi ekspresi dalam budaya Arab seperti "كيف حالك؟"	Kurangnya kontekstualisasi dalam pembelajaran	Penyertaan contoh dari sumber yang lebih autentik
Tingkat Kesulitan	Tidak sepenuhnya sesuai dengan tingkat kompetensi siswa	Materi terlalu kompleks, misalnya penggunaan kalimat dengan <i>jumlah fi'liyyah</i> yang belum diperkenalkan sebelumnya kepada siswa pemula.	Materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan bertahap.	Menyesuaikan tingkat kesulitan dengan revisi manual berdasarkan kurikulum yang digunakan.
Sumber Referensi	Tidak menyertakan sumber yang jelas untuk informasi yang disampaikan.	Tidak ada referensi terhadap sumber yang otentik.	Harus memiliki referensi yang valid dan kredibel.	Mengintegrasikan referensi dari buku ajar resmi, Maupun panduan kurikulum.

--	--	--	--	--

ChatGPT mampu menghasilkan modul ajar dalam waktu yang relatif singkat dengan struktur yang jelas dan sistematis. Akan tetapi, dalam beberapa aspek, modul yang dihasilkan masih perlu melalui tahap revisi agar dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Salah satu kekurangan utama yang ditemukan adalah bahwa AI belum mampu menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa. Beberapa bagian dari modul terlalu sederhana dan tidak memberikan tantangan yang cukup bagi siswa yang sudah memiliki pemahaman dasar dalam Bahasa Arab, sementara bagian lain terlalu kompleks dan sulit dipahami oleh siswa pemula. Dalam aspek penggunaan tata bahasa Arab, ditemukan bahwa AI tidak selalu menghasilkan kalimat yang sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Misalnya, dalam beberapa latihan soal yang dihasilkan, ChatGPT menyusun kalimat tanpa mempertimbangkan pola *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* yang benar, yang dapat membingungkan siswa dalam memahami struktur dasar kalimat dalam Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI dapat menyusun materi secara sistematis, pemahaman kontekstual terhadap pembelajaran Bahasa Arab masih bergantung pada intervensi guru dalam penyuntingan dan revisi materi.

Selain aspek linguistik, relevansi budaya dalam modul yang dihasilkan juga menjadi tantangan utama. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya integrasi aspek budaya dalam pembelajaran bahasa, namun ChatGPT belum sepenuhnya mampu menghadirkan elemen tersebut secara autentik. Dalam analisis terhadap modul yang dihasilkan, ditemukan bahwa contoh percakapan dan teks yang diberikan tidak selalu mencerminkan konteks budaya Arab yang sebenarnya, sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dalam membangun pemahaman siswa mengenai penggunaan Bahasa Arab dalam situasi nyata. Sebagai contoh, dalam materi tentang perkenalan (*ta'aruf*), AI cenderung menggunakan format percakapan yang lebih umum dan tidak mencerminkan kebiasaan berbicara dalam budaya Arab. Dalam budaya Arab, cara memperkenalkan diri sering kali melibatkan penyebutan nama keluarga, asal daerah, serta ungkapan doa, yang tidak selalu muncul dalam materi yang dihasilkan oleh AI. Oleh karena itu, diperlukan revisi dan adaptasi agar modul lebih sesuai dengan konteks budaya yang diajarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa AI dapat berperan dalam penyusunan bahan ajar, tetapi tetap membutuhkan intervensi

manusia untuk memastikan kualitas dan akurasi materi. Studi oleh Romadhoni (2023) menunjukkan bahwa guru yang menggunakan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar masih perlu melakukan revisi manual untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan sesuai dengan standar akademik. Penelitian oleh Setiawati et al. (2024) juga menemukan bahwa AI memiliki keterbatasan dalam memahami konteks spesifik mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang tata bahasa dan budaya, seperti Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam. Dari perspektif teori pembelajaran berbasis teknologi, hasil penelitian ini juga mendukung konsep bahwa AI dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam pembuatan bahan ajar, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru. Dalam model pembelajaran berbasis teknologi yang dikemukakan oleh Koehler dan Mishra (2009) dalam *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kombinasi antara pemahaman pedagogi, konten, dan teknologi itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, ChatGPT menyediakan aspek teknologi yang dapat membantu dalam penyusunan modul ajar, tetapi tetap membutuhkan intervensi pedagogi dan pemahaman konten oleh guru agar hasilnya dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penyusunan modul ajar Bahasa Arab memerlukan pendekatan baru yang mengombinasikan kecerdasan buatan dengan supervisi manusia. Sebagai modifikasi dari model TPACK, penelitian ini mengusulkan pendekatan *Human-AI Collaborative Teaching Material Development*. Dalam pendekatan ini, AI digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun struktur dan sistematika bahan ajar, sementara guru bertindak sebagai editor dan evaluator untuk memastikan bahwa materi yang dihasilkan sesuai dengan kaidah bahasa, konteks budaya, dan kebutuhan pembelajaran siswa. Dengan pendekatan ini, ChatGPT dapat tetap digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyusunan bahan ajar, tetapi peran guru tetap menjadi kunci dalam memastikan bahwa materi yang dihasilkan benar-benar relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pendidikan dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan kualitas dan keakuratan materi yang diajarkan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi dalam pembuatan

modul ajar Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal efisiensi penyusunan materi dan penyajian struktur pembelajaran yang sistematis. Modul yang dihasilkan oleh AI sudah mencakup komponen-komponen utama sesuai standar kurikulum, termasuk informasi umum, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang harus diperhatikan, terutama dalam aspek akurasi linguistik, relevansi budaya, dan adaptasi tingkat kesulitan materi dengan kompetensi siswa. ChatGPT belum sepenuhnya mampu memahami kaidah tata bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*) secara akurat, serta kurang memperhatikan aspek budaya Arab dalam penyajian contoh percakapan. Oleh karena itu, meskipun AI dapat berperan sebagai alat bantu dalam pembuatan bahan ajar, tetap diperlukan intervensi guru dalam melakukan penyuntingan dan penyempurnaan materi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian lebih lanjut mengkaji strategi optimal dalam mengintegrasikan AI dengan peran guru untuk memastikan kualitas bahan ajar yang dihasilkan. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi pengembangan model AI yang lebih kontekstual dan spesifik untuk pembelajaran Bahasa Arab, termasuk sistem AI yang mampu memahami kaidah tata bahasa Arab secara lebih akurat serta mengakomodasi unsur budaya yang lebih autentik. Selain itu, pengujian langsung terhadap efektivitas modul yang dihasilkan AI dalam kelas juga perlu dilakukan untuk memperoleh data empiris terkait dampaknya terhadap ketercapaian kompetensi siswa. Dengan adanya kajian lebih lanjut, diharapkan pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat semakin optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengajaran Bahasa Arab di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashshiddiqi, Muhammad Hanif, Nina Mayesti, Indira Irawati, and Rahmi. "Pemanfaatan AI Dalam Era Kurikulum Merdeka : Perspektif Siswa Dan Guru Sekolah Menengah." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12 Special, no. 1 (2024): 267–78. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>.
- Kharis, Selly Anastassia Amellia, Melisa Arisanty, and Arman Haqqi Anna Zili. "Pengalaman Dan Perspektif Pendidik Terhadap Penggunaan ChatGPT Dalam Pengajaran." *Jurnal Pendidikan* 33, no. 1 (2024): 515–24. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.5004>.
- Leunard, Heppy, Rima Rachmawati, Benny Novico Zani, and Kailie Maharjan. "GPT Chat: Opportunities and Challenges in the Learning Process of Arabic Language in Higher Education." *Journal International of Lingua and Technology* 2, no. 1 (2023): 10–22. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v2i1.439>.
- Mahmudah, Wilda, Roisatun Nisa, and Lailatul Masruroh. "PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ARTIFICIAL INTELLEGENCE." *Community Development Journal* 5, no. 5 (2024): 9038–43.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Ni'mah, K., Umroh, I. L., Asrori, I., & Machmudah, U. (2024). Development of Animated Videos Based on the Canva Application as a Learning Media for Arabic Listening Skills Students of Darul'Ulum Lamongan Islamic University. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 7(2), 450-464.
- Ramadhan, Fikri Kurnia, Muhammad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, and Mia Kamayani Sulaeman. "Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Flash* 9, no. 1 (2023): 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Romadhoni, Eden Danu, and Ulhaq Zuhdi. "Analisis Penggunaan ChatGPT Dalam Penulisan Modul Ajar Oleh Ulhaq Zuhdi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2024, 1–11.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. "Peran Artificial Intelligence ChatGPT

- Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0.” *MASOKAN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–18.
- Setiawati, Lilis, Ferriza Nur Rofiqah Nasri, and Ayu Rizki Amalia. “IMPLEMENTATION OF CHAT-GPT IN LEARNING ISLAMIC EDUCATION.” *International Conference on Humanity Education and Sosial* 2, no. 1 (2023): 11. <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/137>.
- Setiawati, Lilis, Ferriza Nur Rofiqah Nasri, and Ayu Rizki Amalia. “Implementasi Chat-Gpt Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society* 2, no. 1 (2024): 11.
- Sirait, Syarif Hussein, Srie Faizah Lisnasari, Ananda Nazmi Adilla, and Dea Adisti. “PENGEMBANGAN MODUL AJAR DENGAN BANTUAN KECERDASAN BUATAN KURIKULUM MERDEKA GURU SMP WASHLIYANI.” *ABDI PARAHITA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2024): 164–74.
- Syarifuddin Sucipto, Arief, Adit Febrianto, Zulham M Rais, and Dede Indra Setiabudi. “DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI: MANFAAT, TANTANGAN, DAN STRATEGI PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN INTERNET OF THINGS (IOT) DALAM DAKWAH.” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 7693, no. 1 (2023): 65–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i1.525>.
- Umroh, I. L & ., Rahmah, S. F. N تحول تعلم اللغة العربية في عصر المجتمع ٥,٠ في المدرسة العالية (٢٠٢٤). *ANCOLT: International Proceeding on Language Teaching*. ١٠٥-٨٥, (١) ١, ١٠٥-٨٥.
- Umroh, I. L. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Fakkaar*, 5(1), 126-142.
- Wahyuningsih, Yulie, Suyitno, and Erna Nur. “Diklat Nasional Online Untuk Menyusun Modul Ajar Berbasis AI , Media Pembelajaran Interaktif Dan Assesmen Dalam Kurikulum Nasional.” *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 5 (2024): 306–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.55824/jpm.v3i5.442>.